

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Sebab maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan hal yang dinamis, selalu bergerak maju mengikuti perkembangan masyarakat sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan perlu mendapat perhatian baik dalam usaha pengembangan maupun peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, setiap negara mempunyai tujuan pendidikan yang berbeda, begitu juga di Indonesia tujuan pendidikannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk membuat pelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik belajar secara mandiri maupun pembelajaran didalam kelas. Penggunaan metode atau model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam

menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan.

Konsep pembelajaran pada saat ini khususnya pembelajaran sejarah menuntut adanya perubahan peran guru. Pada konsep tradisional guru lebih berperan sebagai transformator, artinya guru berperan hanya sebagai penyampai informasi, ide, atau gagasan, dan guru berada didepan kelas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar, menyimak, dan mencatat, kadang siswa diselingi dengan pertanyaan dan latihan. Inilah yang harus di perbaharui dalam penyampaian pembelajaran yaitu dengan membuat siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran tidak hanya duduk, mendengarkan, menyimak, mencatat, tetapi juga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Agar pembelajaran lebih optimal, maka model pembelajaran harus efektif dan selektif sesuai dengan konsep yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Selain memandang penting peran aktif siswa dalam belajar, pembelajaran juga menuntut peran guru lebih luas, tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran yang sering digunakan membuat siswa tidak dapat merasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki

berbagai macam metode, salah satunya adalah *Point-Counter-Point*. Dalam buku ditulis Suprijono, yang berjudul *Cooperative Learning* metode pembelajaran *Point-Counter-Point* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif, misalnya masalah Kedatangan Jepang di Indonesia. Yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran ini adalah materi dalam pembelajaran sejarah.

Langkah pertama metode *Point-Counter-Point* adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Aturilah posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadapan-hadapan. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal materi yang sama. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan. Dipenghujung waktu pelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

Berdasarkan pra observasi tanggal 2 bulan 11 tahun 2015, peneliti menemukan kenyataan yang terjadi di lapangan, yang menunjukkan aktivitas siswa sangat kurang dalam segi keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga hal ini berpengaruh juga terhadap nilai hasil belajar siswa yang rendah yakni nilai di bawah nilai KKM mata pelajaran Sejarah yaitu 70. Rata-rata nilai siswa kelas XI IPS adalah pada

kisaran 60-70 dan yang paling banyak hasil belajar siswa pada kisaran rata-rata 65.

Berdasarkan alasan diatas peneliti memilih judul ini karena untuk membuat, merangsang, mengajak siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sejarah, dan siswa tidak lagi hanya terpaku dengan metode pembelajaran ceramah, mencatat, dan meberikan tugas. Diharapkan juga dengan penerapan metode *Point-Counter-Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dirumuskan masalah umumnya adalah “Bagaimanakah pengaruh Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelam Permai Kabupaten Sintang ?”.

Dari masalah umum itu, dirumuskan pula sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelam Permai Kabupaten Sintang ?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelayan Permai Kabupaten Sintang ?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan penerapan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelayan Permai Kabupaten Sintang ?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelayan Permai Kabupaten Sintang ?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi yang jelas mengenai pengaruh penerapan pengaruh Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelayan Permai Kabupaten Sintang. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan informasi mengenai :

1. rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelayan Permai Kabupaten Sintang.
2. rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelay Permai Kabupaten Sintang.

3. Ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan penerapan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelay Permai Kabupaten Sintang.
4. Ada terdapat pengaruh penerapan Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelay Permai Kabupaten Sintang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan metode *Point-Counter-Point* dalam pembelajaran sejarah yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan untuk mencapai hasil belajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak terutama bagi siswa, peneliti, guru, dan kepala sekolah, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penggunaan atau penerapan Metode *Point-Counter-Point*, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran sejarah ke arah yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap supaya dapat menambah wawasan intelektual, terutama di bidang kependidikan (*paedagogis*), sehingga jika nanti terjun dimasyarakat dapat membagikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat, rekan seprofesi, dan dapat mengembangkan/ meningkatkan hasil belajar siswa ketika menjadi pendidik di sekolah.

c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat memanfaatkan metode *Point-Counter-Point* sebagai alternatif untuk mengembangkan pembelajaran sehingga siswa memiliki gairah dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menekankan proses pembelajaran yang bervariasi, sehingga sekolah betul-betul menjadi tempat yang menyenangkan bagi

siswa dalam menimba ilmu, mengembangkan potensinya, terutama meningkatkan hasil belajarnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas, maka aspek-aspek permasalahan yang diteliti harus jelas dan terarah. Oleh karena itu dalam ruang lingkup dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan secara rinci mengenai variabel dan definisi operasional.

### **1. Variabel Penelitian**

Perhatian utama suatu penelitian terletak pada pembahasan dan analisis terhadap hasil-hasil pengukuran. Pembahasan hasil penelitian ini akan menjadi lebih efektif apabila peneliti atau pembahasan memiliki kriteria yang tepat terhadap hasil. Batasan operasional ini adalah suatu bukti tentang variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2010 : 17) menyatakan “variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif”. Hal yang penting kita cermati bahwa variabel atau variabel penelitian adalah merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat, nilai atau gejala dari orang atau objek yang bervariasi yang akan menjadi fokus peneliti dalam suatu penelitiannya dan kemudian akan ditarik menjadi suatu kesimpulan.



Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memunculkan variabel lain ( variabel terikat ). Menurut Zuldafrial ( 2009 : 15 ) mengatakan bahwa, variabel bebas merupakan variabel yang mengandung gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut dengan variabel terikat. Selanjutnya dalam tulisan yang lain Zuldafrial mengemukakan mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau fakto-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Tanpa variabel ini, variabel terikat tidak akan muncul atau tidak ada ( 2012 : 14 ). Dengan demikian berarti perubahan variabel ini akan berakibat munculnya variabel terikat yang berbeda atau sama sekali tidak muncul atau tidak ada.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Point-Counter-Point*”( Casal, 2006 : 71 ), dengan aspek-aspeknya sebagai berikut :

- 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) menyajikan informasi
- 3) mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok-kelompok belajar
- 4) membimbing kelompok belajar dan bekerja
- 5) evaluasi
- 6) memberikan penghargaan

## **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang munculnya sangat tergantung dari adanya variabel lain. Menurut Sugiyono ( 2009 : 61 ) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sementara itu, menurut Zuldafiral ( 2009 : 15 ) mengatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel yang munculnya tergantung ada atau tidaknya variabel bebas atau istilah lain disebut sebagai variabel respon atau variabel hasil.

Adapun variabel terikat dalam peneliiian ini adalah “Hasil Belajar Siswa”. Hasil belajar yang di teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif, dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan ( C1 )
- 2) Pemahaman ( C2 )
- 3) Aplikasi ( C3 )
- 4) Analisis ( C4 )
- 5) Sintetis ( C5 )
- 6) Evaluasi ( C6 )

## **2. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan mempermudah penyusunan dalam penelitian ini maka sangat perlu adanya batasan operasional variabel, dengan maksud

mempermudah dan menyederhanakan pengoperasionalan penelitian ini.

Adapun definisi operasional yang akan diberi batasan adalah:

a. Metode *Point-Counter-Point*

Metode *Point-Counter-Point* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri 9-10 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Heterogen dalam hal ini, perolehan nilai sebelumnya, jenis kelamin, agama, etnis/suku, dan sebagainya. Sehingga dalam setiap kelompok terdapat nilai yang tinggi, sedang, dan rendah, baik laki-laki maupun perempuan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai nilai akhir siswa yang diukur melalui teknik-teknik evaluasi dan dapat digunakan sebagai pengukur seberapa jauh materi pelajaran yang telah dikuasai.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan untuk membuktikan kebenarannya dilakukan penelitian lebih lanjut. Sugiyono ( 2009 : 64 ) mengemukakan bahwa "Hipotesis merupakan

jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat". Widodo ( 2008 : 31 ) mengatakan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* artinya lemah, dan *thesis* artinya pernyataan, jadi hipotesis dimaksudkan pernyataan yang masih lemah kebenarannya sehingga perlu di uji secara empiris, atau jawaban sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (  $H_0$  )

Tidak terdapat pengaruh Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelam Permai Kabupaten Sintang.

2. Hipotesis Alternatif (  $H_a$  )

Terdapat pengaruh Metode *Point-Counter-Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 01 Kelam Permai Kabupaten Sintang.